

BAB V

PEMBAHASAN

Akhlakul karimah mencerminkan budaya religius di sekolah, pada hakikatnya akhlak merupakan wujud dari nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang baik untuk diikuti oleh seluruh warga sekolah. Dengan menjadikan agama sebagai tradisi dalam sekolah maka secara sadar maupun tidak sebenarnya warga sekolah sudah melakukan ajaran agama. Diantara pelaksanaan budaya religius tersebut ialah sebagai berikut:

A. Strategi Pembentukan Akhlakul Karimah Kepada Guru

Pembentukan akhlakul karimah dalam diri siswa merupakan suatu hal yang penting dilakukan oleh setiap guru. Guru memiliki kewajiban untuk membina sekaligus merubah kebiasaan siswa-siswi menjadi lebih baik yang sesuai dengan tujuan belajar dan anjuran agama Islam. Pada prosesnya guru memiliki beberapa strategi diantaranya yaitu dengan keteladanan dan dan pembiasaan perilaku baik.

Untuk menanamkan sikap akhlakul karimah melalui keteladanan, guru haruslah memberi contoh terlebih dahulu kepada siswa agar mereka memiliki panutan dalam bersikap kepada orang tuanya disekolah, baik dalam hal berbicara, tunduk dan patuh terhadap perintahnya serta menghormati gurunya.

Pendidikan dengan keteladanan berarti pendidikan dengan memberi contoh, baik berupa tingkah laku, cara berpikir, dan sebagainya. Banyak para

ahli yang berpendapat bahwa pendidikan keteladanan merupakan metode yang paling berhasil guna.

Pernyaan tersebut di tegaskan oleh Ulwan dalam bukunya yang berjudul *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam* yaitu sebagai berikut: Metode yang tak kalah ampuhnya dari cara di atas dalam hal pendidikan dan pembinaan akhlak adalah melalui keteladanan. Hal ini disebabkan karena pada umumnya manusia akan lebih mudah menerima yang konkrit dari pada yang abstrak. Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, instruksi dan larangan, sebab tabiat jiwa untuk menerima keutamaan itu, tidak cukup dengan dengan hanya seorang guru mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu.¹

Dalam pembentukan akhlak disekolah guru merupakan seorang model yang mana setiap perilaku dan tutur katanya diikuti oleh muridnya. Dalam hal ini Saleh menambahkan dalam bukunya yang berjudul *Membangun Karakter Dengan Hati Nurani Pendidikan Karakter untuk Generasi Bangsa* yaitu sebagai berikut: Keteladanan berarti kesediaan setiap orang untuk menjadi contoh dan miniatur sesungguhnya dari sebuah perilaku.² Maka dari itu sebagai tokoh yang diteladani siswa guru hendaknya berperilaku adil, jujur, rendah hati, dan selalu disiplin. Selain itu guru juga dapat membiasakan siswanya untuk berbuat baik secara berulang ulang seperti menghormati guru, dan bersopan santun terhadap guru. Selain itu dalam pelaksanaannya guru juga bisa menggunakan reward untuk memberikan semangat kepada siswa agar selalu berakhlak al karimah.

¹ Abdullah Nasih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam Jilid I*, (Semarang: CV. Asy Syifa, 1981), hal. 163

² Akh Muwafik Saleh, *Membangun Karakter Dengan Hati Nurani Pendidikan Karakter untuk Generasi Bangsa*, (Jakarta: Airlangga, 2012), hal 13

Pernyataan ini juga ditambahkan oleh Muzianah dalam jurnalnya yang berjudul *Upaya Guru dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Bagi Pembentukan Akhlakul Karimah* sebagai berikut: Guru harus menyadari bahwa pendidikan karakter yang efektif memerlukan pendekatan yang komprehensif dan guru sebagai *role model* hal tersebut yang perlu diperhatikan yaitu bersahabat, memotivasi, menginspirasi, demokratis, membangun optimisme siswa upaya percaya diri, berkomunikasi efisien, dicintai dan dirindukan dan utamanya menjadi teladan akhlak mulia.³

Pemberian penghargaan merupakan alat yang penting untuk mendorong anak agar berperilaku yang baik. Menurut Hurlock, istilah penghargaan berarti setiap bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik. Penghargaan membuat anak berperilaku sesuai dengan harapan sosial dan memotivasi anak untuk mengulangi perilaku yang disetujui secara sosial. Oleh karena itu, sekolah memegang peranan penting untuk memberikan penghargaan dalam pengaturan perilaku. Penggunaan metode *reward* atau pemberian hadiah (penghargaan) bukan semata-mata untuk menghargai prestasi anak saja, hal tersebut juga dapat memotivasi anak berperilaku yang baik.⁴

Oleh karena itu dengan Akhlak yang mulia akan dapat menjadikan paduan hidup agar tidak salah melangkah yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Dalam hal ini zakiah menambahkan akhlak merupakan kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan,

³ Siti Muzianah, *Upaya Guru dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Bagi Pembentukan Akhlakul Karimah*, *OASIS Jurnal Kajian Islam*, vol 2, No.1, Kementrian Agama Cirebon 2017.

⁴ *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Volume 9 Edisi 1, April 2015, hal. 98

bawaan, kebiasaan yang menyatu membentuk kesatuan tindak akhlak yang dihayati dalam kehidupan nyata.⁵

B. Strategi Pembentukan Akhlakul Karimah Kepada Orang Tua

Pembentukan akhlak kepada orang tua pada dasarnya tidak perlu dibentuk sebab akhlak merupakan instincnt atau fitrah manusia yang dibawa sejak lahir. Namun istilah pembentukan akhlak dalam dunia pendidikan tidak sebatas hanya bermodalkan fitrah atau pembawaan sejak lahir. Dalam pendidikan formal utamanya disekolah perlu adanya strategi strategi pembinaan akhlak. Hal ini bertujuan untuk memperbaiki akhlak manusia supaya sesuai dengan tujuan pendidikan.

Mengingat orang tua merupakan sosok yang paling berjasa terbesar yang diterima dalam kehidupan setiap manusia. Sekolah bertanggung jawab membina akhlak yaitu dengan pembiasaan untuk berbakti kepada orangtua, menaati perintahnya, bertutur kata yang sopan dan lembut, menyayangi mencintainya dan merawatnya dihari tua.

Selain itu jika orang tua sudah meninggal bisa membiasakan dengan mendoakannya dan selalu mengingatnya dengan berziarah kemakammnya. Guru juga dapat memberikan nasihat dan konsultan kepada siswanya apabila memiliki masalah dengan keluarganya dan guru juga dapat berkordinasi dengan orang tua agar orang tua si murid mengerti dan bisa memberikan perhatian secara khusus dirumah.

⁵ Zakiyah, *Pendidikan Nilai kajian Teori dan Praktik di Sekolah*,(Bandung: Pustaka Setia, 2014), hal 10

Maka untuk menanamkan sikap akhlakul karimah kepada orang tua salah satunya dengan cara menasehati siswa. Karena dengan melalui nasehat, akan bisa mengarahkan dan meyakinkan agar senantiasa bersikap akhlakul karimah kepada orang tua.

C. Strategi Penanaman Akhlakul Karimah Kepada Sesama

Strategi penanaman akhlak kepada siswa merupakan wujud nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Dengan menjadikan agama sebagai tradisi dalam sekolah maka secara sadar maupun tidak sebenarnya warga sekolah sudah melakukan ajaran agama. Maka dari itu strategi dalam pembentukan agama di sekolah yaitu dengan pembiasaan untuk selalu menerapkan 5 S yaitu senyum, sapa, salam, sopan dan satun kepada sesama temannya.

Jadi pembiasaan perlu ditanamkan dalam diri setiap siswa, bahwa antar sesama siswa itu seperti sebuah keluarga yang saling berkaitan dan saling membutuhkan satu sama lain. Jika dalam sebuah keluarga tersebut tidak ada proses interaksi satu sama lain, maka tidak akan terbentuk sebuah keharmonisan. Demikian pula terhadap sesama siswa dalam satu lingkungan sekolah.

Dalam membiasakan siswa untuk selalu berakhlak yang baik guru juga menjadi sosok teladan bagi mereka sehingga menjadikannya panutan dalam setiap langkah perilakunya, hal ini ditambah dengan pernyataan Azra dalam jurnal ilmiyahnya yang berjudul *Pendidikan Akhlak dan Budi Pekerti “Membangun Kembali Anak Bangsa”* sebagai berikut guru sebagai pendidik bertingkah laku yang baik jujur hemat rajin dan disiplin dan disaat yang bersama

pula lingkungan di sekitarnya juga harus melakukan hal seperti itu guna mendukung perubahan pada diri siswa.⁶

Pemberian nasihat dalam menerapkan 5S tersebut dengan mencontohkannya kepada semua siswa, hal ini dimaksudkan agar menjadi keteladanan bagi siswa disekolah. Selain itu sebagai guru juga dapat memberikan anjuran kepada siswa untuk saling menghormati dan menghargai pendapat siswa lain. Dari situ siswa akan meniru perilaku yang dicontohkan oleh gurunya agar senantiasa saling merendahkan diri terhadap sesama teman belajar.

Maka strategi yang dilakukan yaitu dengan cara guru memberikan keteladanan dalam bersikap saling menghormati dan menghargai antara sesama guru. Selain itu dan dalam penerapannya guru bisa memberikan reward atau hukuman bagi siswa yang tidak berperilaku baik semisal memberinya peringatan. Hal ini berguna untuk menjadikan sekolah sebagai tempat yang nyaman dan aman bagi siswa dalam belajar. Maka dengan menjadikan sekolah nyaman sebagai tempat belajar akan meningkatkan nilai nilai yang ditargetkan seperti halnya nilai spiritual.

Dalam hal ini Gani dalam Jurnalnya yang berjudul Pendidikan Tasawuf dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual dan Akhlakul karimah menambahkan sebagai berikut: Pentingnya nilai spiritual dan Akhlak pada manusia dapat mengerem hawa nafsunya untuk bijak dalam mengambil tindakan, hati yang

⁶ Azyumardi Azra, Pendidikan Akhlak dan Budi Pekerti “Membangun Kembali Anak Bangsa”, *Mimbar Pendidikan*, no 1 UIN Syarif Hidayatullah, 2011

selalu bersyukur. Sehingga dengan nilai spiritual dan akhlak yang melekat apapun masalah yang terjadi dan dimanapun keberadaannya tetap menanamkan kebaikan dalam dirinya. Ketika akhlak sudah tertanam dalam diri manusia maka akan meminimalisir perbuatan tercela.⁷

⁷ A. Gani, Pendidikan Tasawuf dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual dan Akhalkul karimah, *Al Tadziyyah*, Vol 10 No 2 UIN Raden Intan Lampung, 2019